

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari pengaruh dan fenomena alam yang ada, berbagai macam aktifitas manusia pasti berhubungan dengan lingkungan. Salah satu kelebihan manusia adalah mempunyai akal, dengan akalnya manusia beradaptasi dan memanfaatkan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam pelaksanaannya tidak selamanya hubungan manusia dengan alam berjalan lancar. Kemiskinan, pencemaran, banjir, longsor dan lain-lain, merupakan masalah yang terjadi akibat hasil asosiasi, interelasi dan interaksi antar manusia dengan alam yang tidak seimbang lagi. Sumaatmadja (1983: 27) mengemukakan bahwa :

“Masalah lingkungan yang mengancam umat manusia, sebagian besar disebabkan oleh komponen manusia juga. Kemiskinan, keterbelakangan, keserakahan, penerapan teknologi yang tidak tepat, merupakan sebagian dari sebab-sebab terjadinya masalah lingkungan. Ketidakmampuan manusia mengatur keseimbangan antara hubungan hidupnya dengan kemampuan lingkungan inilah yang telah menimbulkan masalah lingkungan yang mengancam kehidupan”

Berbagai upaya eksploitasi sumber daya alam telah dan akan terus dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kesejahteraannya. Namun dalam mengeskplotasi sumberdaya alam, manusia seringkali tidak mengindahkan norma-norma lingkungan, seperti menebang pohon secara liar yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat, menyebabkan peningkatan kebutuhan penduduk terhadap lahan baik itu untuk kegiatan pertanian, industri, perumahan rekreasi maupun kegiatan lainnya. Peningkatan kebutuhan penduduk lahan tersebut menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan. Perubahan lahan tersebut besar pengaruhnya terhadap lingkungan, sebagai contoh adalah perubahan dari kawasan hutan ke penggunaan lahan lain seperti pertanian, perumahan, maupun industri. Pengalih fungsian lahan dari hutan menjadi pemukiman atau daerah industri dapat mengakibatkan daerah resapan air menjadi sempit, sehingga kemampuan tanah untuk menyerap air pun berkurang. Apabila pengalih fungsian lahan tersebut tidak segera dikelola dengan baik, maka akan terjadi kelebihan air (banjir) pada saat musim hujan dan kekeringan pada saat musim kemarau.

Eksploitasi sumberdaya yang tidak terkontrol, akan mengakibatkan ketidakseimbangan alam, sebagai contoh, penebangan liar yang dilakukan manusia akan berakibat buruk pada keseimbangan lingkungan disekitarnya. Selain itu juga menurunnya daya dukung lingkungan secara menyeluruh dan cenderung semakin bertambah sebagai akibat dari banyaknya penyimpangan tata ruang kaidah-kaidah pelestarian lingkungan. Peningkatan eksploitasi sumber daya alam saat ini cenderung besar, namun hal tersebut tidak dilakukan dengan benar, sebagai contoh, sekarang ini semakin banyak kegiatan pengembangan perumahan yang tidak sesuai dengan kaidah pelestarian lingkungan diantaranya pembangunan rumah dan industri di daerah resapan air.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka resiko yang timbul seperti bencana banjir dan longsor menjadi semakin meningkat.

Kecamatan Majalaya merupakan salah satu daerah di Bandung yang sering terkena bencana banjir di setiap musim penghujan. Bencana banjir di daerah ini diakibatkan oleh luapan sungai citarum yang terjadi karena tingginya tingkat sedimentasi lumpur dan bahan hulu yang terbawa oleh aliran sungai. Tingginya tingkat sedimentasi secara tidak langsung dapat berakibat pada pendangkalan sungai, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan banjir pada daerah yang berada pada daerah aliran sungai Citarum itu sendiri, diantaranya adalah Kecamatan Majalaya.

Kecamatan Majalaya yang selalu terkena banjir pada musim penghujan mengakibatkan banyak kerugian bagi masyarakat setempat, dengan demikian partisipasi masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir di Kecamatan Majalaya akan sangat diperlukan. Partisipasi tersebut diharapkan dapat mengurangi atau meminimalisir kerugian yang resiko yang diakibatkan oleh banjir tersebut.

Seperti yang telah penulis kemukakan sebelumnya bahwa dengan adanya bencana banjir di daerah Majalaya tersebut, tentu saja masyarakat setempat tidak menghendaki lingkungannya bermasalah dan menimbulkan banyak kerugian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam

mengurangi resiko bencana banjir di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

B. Rumusan Masalah

Mengingat sangat kompleksnya masalah dan kemampuan penulis yang terbatas, maka penulis membatasi masalah dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam mengurangi resiko bencana banjir di Kecamatan Majalaya?
2. Berapa besar partisipasi masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir di Kecamatan Majalaya?
3. Bagaimana hubungan antara faktor-faktor geografi dengan bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir Kecamatan Majalaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir di kecamatan Majalaya.
2. Mengidentifikasi besarnya partisipasi masyarakat dalam mengurangi resiko bencana banjir di Kecamatan Majalaya.

3. Mengidentifikasi mengenai hubungan antara faktor-faktor geografi dengan bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat mengurangi dalam resiko bencana banjir di Kecamatan Majalaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Diperoleh data atau informasi mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mengatasi bencana banjir di Kecamatan Majalaya
2. Diperoleh data atau informasi mengenai besarnya partisipasi masyarakat dalam mengatasi bencana banjir di Kecamatan Majalaya
3. Diperoleh data atau informasi mengenai hubungan antara faktor-faktor geografi dengan partisipasi masyarakat dalam mengatasi bencana banjir di Kecamatan Majalaya

E. Definisi operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang konsep yang ada dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, masyarakat dapat diartikan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh satu kebudayaan yang mereka anggap sama.

Menurut Davis (1989:179) menyatakan bahwa “partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk member kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab dalam pencapaian tujuan itu”.

Mubyarto (dalam Cicilia 2003:30) menyebutkan bahwa “partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berjalannya setiap program pembangunan sesuai dengan kemampuan setiap orang atau anggota masyarakat tanpa disertai mengorbankan kepentingnya sendiri maupun masyarakat”.

Partisipasi masyarakat merupakan wujud pertanggungjawaban masyarakat terhadap suatu program. Masyarakat diberi wewenang untuk berpartisipasi dalam mengelola berbagai macam program terutama yang berkaitan dengan penanggulangan bencana banjir.

2. Risiko

Menurut Cardona (2003) Risiko bencana didefinisikan sebagai “potensi kerugian baik berupa kematian, luka, jiwa terancam, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan ekonomi/kemasyarakatan yang ditimbulkan akibat bencana”

Kejadian bencana menimbulkan dampak risiko bencana yang merupakan krisisnya dibidang kesehatan antara lain lumpuhnya pelayanan kesehatan, korban mati, korban luka, pengungsi, masalah gizi, masalah ketersediaan air bersih, masalah sanitasi lingkungan, penyakit menular dan stress/gangguan kejiwaan. Akibat banyaknya risiko yang ditimbulkan setelah terjadinya

bencana (Pasca Bencana) maka perlu melakukan sosialisasi dengan memberikan pelatihan-pelatihan tentang kesiapsiagaan terhadap pengurangan risiko bila terjadinya bencana, oleh karena sangat dituntut kepada masyarakat agar dapat melakukan langkah-langkah dalam penanggulangan bencana untuk dapat mengantisipasi dan melakukan pencegahan risiko bencana.

3. Banjir

Banjir atau bah atau air bah adalah peristiwa terbenamnya daratan (yang biasanya kering) karena volume air yang meningkat. Banjir dapat terjadi karena peluapan air yang berlebihan di suatu tempat akibat hujan besar, peluapan air sungai, atau pecahnya bendungan sungai.

Deptan memberi pengertian bahwa “banjir adalah genangan yang terjadi akibat curah hujan yang tidak sepenuhnya mampu diserap ke dalam tanah serta akibat terhambatnya aliran pada saluran pembuangan baik alami maupun buatan, yang menyebabkan tanaman menjadi layu.”

4. faktor faktor Geografi

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan faktor-faktor geografi adalah hal-hal atau indikator-indikator yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mengatasi bencana banjir di Kecamatan Majalaya, yaitu : mata pencaharian, pendidikan, dan tingkat pendapatan